ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK, INFRASTRUKTUR DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM) TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2006 DAN 2012

JURNAL SKRIPSI

Oleh :

Nama	**:**	**Homsi Mardiatun**
Nomor Mahasiswa	**:**	**10313074**
Jurusan	**:**	**Ilmu Ekonomi**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMIYOGYAKARTA

2014

ANALISIS PERAN TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK, INFRASTRUKTUR DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2006 DAN 2012

Homsi Mardiatun
Fakultas Ekonomi – Universitas Islam Indonesia
Jl. Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman
Yogyakarta 55283
Email : homsimardiatun26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel tingkat kepadatan penduduk, infrastruktur dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Tengah. Model regresi yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan data cross section dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2006 dan 2012 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Hasilnya variabel Kepadatan Penduduk tidak berpengaruh signifikan untuk data tahun 2006 tetapi berpengaruh negatif dan signifikan untuk tahun 2012. Variabel Infrastruktur hanya berpengaruh signifikan dan positif untuk data tahun 2012. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan positif untuk kedua data.

Kata Kunci: PDRB Perkapita, Kepadatan Penduduk, Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

ABSTRACT

This study aims to analyze how population density , infrastructure and human development index (HDI) affect of the GRDP per capita in Central Java Province. A multiple regression model used is used to analyze cross section data from 35 districts / cities in Central Java in 2006 and 2012. The results show that the population density, infrastructure, and Human Development Index (HDI)significantly affect percapita income as expected by the hypotheses for the2012 data. When the 2006 data are used only HDI shows a significant effect.

Keywords : GRDP per capita, population density, Infrastructure, Human Development Index (HDI) .

LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun. Pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita ketahui pada tahun 2006 hingga 2010 provinsi yang memiliki rata-rata PDRB per kapita tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 38.341.000,00. Dalam PDRB per kapita menurut Provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah terendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya, Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata PDRB perkapita sebesar Rp.5.173.000,00. Rendahnya PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah jika dibandingkan dengan provinsi lain mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk Jawa Tengah lebih rendah dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa.

Tabel 1.1
Produk Regional Domestik Bruto Per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2010
(dalam ribu rupiah)

Provinsi	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**	**Rata-rata**
DKI Jakarta	34.837	36.733	38.671	40.269	41.196	38.341
Jawa Barat	6.480	6.799	7.092	7.292	7.476	7.027
Jawa Tengah	**4.690**	**4.914**	**5.143**	**5.346**	**5.774**	**5.173**
DI.Yogyakarta	5.157	5.326	5.538	5.726	6.085	5.566
Jawa Timur	7.393	7.801	8.220	8.588	9.133	8.227
Banten	6.634	6.903	7.165	7.363	8.313	7.275
Jawa	**8.228**	**8.648**	**9.067**	**9.047**	**10.072**	**9.012**
Indonesia	**7.982**	**8.326**	**8.683**	**8.975**	**10.690**	**8.931**

Sumber : BPS, PDRB Provinsi di Indonesia 2011

Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang termasuk dalam kriteria provinsi yang relatif tertinggal, karena nilai pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapitanya masih berada dibawah nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita rata-rata nasional. Dalam suatu proses pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara atau wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Selama lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami kenaikan dan sedikit terjadi fluktuasi, namun yang menarik untuk dibahas dalam hal ini karena Provinsi Jawa Tengah ini tidak kalah

dibandingkan dengan provinsi lain baik dibandingkan dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi kekayaan sumber daya alam. Jawa Tengah juga memiliki keunggulan letak geografis karena terletak diantara Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga ada mobilitas penduduk yang tinggi di Jawa Tengah dan apabila dapat dimanfaatkan dengan baik pastinya dapat membantu pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Menurut BPS (2013) PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah Pada tahun 2012 angka PDRB per kapita atas dasar harga berlaku diperkirakan mencapai Rp 16,7 juta dengan laju peningkatan sebesar 10,8 persen dibandingkan dengan PDRB per kapita tahun 2011 sebesar Rp 15,1 juta. Sedangkan PDRB perkapita atas dasar harga konstan pada tahun 2012 sebesar Rp 6,3 juta atau secara riil meningkat sebesar 5,6 persen dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 6,0 juta.

PDRB merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. Menutut BPS, indikator tingkat keberhasilan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbunhan ekonomi, perkembangan kegiatan sektoral, sektor andalan daerah dan PDRB Perkapita setiap tahun pada masing-masing daerah.

Tingkat kepadatan penduduk merupakan hasil akumulasi dari jumlah penduduk dibagi dengan luas suatu daerah pada tahun tertentu. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap *standard of living* digambarkan dalam pendapatan per kapita. Negara yang memiliki pertumbuhan penduduk tinggi akan memiliki pendapatan per kapita yang rendah. Alasannya adalah pertumbuhan jumlah tenaga kerja (dicerminkan dari pertumbuhan penduduk) yang tinggi akan menyebabkan faktor produksi tersebar lebih "tipis". Jumlah kapital per tenaga kerja yang kecil mengarah pada produktivitas yang rendah dan GDP per tenaga kerja yang rendah pula. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga menghambat pengembangan human capital. Negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi memiliki jumlah anak usia sekolah yang besar sehingga membebani sistem pendidikan negara tersebut dan menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi anak usia sekolah.

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembanguanan ekonomi, beberapa ekonom juga memberikan pendapatnya mengenai infrastruktur. Hirschman (1958) mendefinisikan infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi. Todaro (2006) juga berpendapat infrastruktur sebagai salah satu faktor penting yang menentukan pembangunan ekonomi.

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial/terpisah antara tingkat kepadatan penduduk, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pendapatan perkapita dan secara simultan/bersama-sama antara tingkat kepadatan penduduk, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat kepadatan penduduk, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita dan untuk mengetahui apakah tingkat kepadatan penduduk, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan pendapatan perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi rill melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

PDRB Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita dapat digunakan sebagai gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari seluruh produksi sektor-sektro ekonomi disuatu wilayah. Menurut Arsyad (2004), kenaikan pendapatan per kapita akan meningkatkan kemampuan (daya beli) masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, pendapatan perkapita dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia.

Kepadatan Penduduk

Menurut Maier (dikutip dari Mudrajat Kuncoro, 1997) di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan

sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan.

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam "kualitas manusia" semakin sulit.
2. Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumber daya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota di NSB membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Infrastruktur

Menurut kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon dan lain sebagainya. Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaiknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya suatu daerah, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, yang pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indikator pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas). Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat tercermin dalam angka harapan hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Syamsurizal (2008) yang telah meneliti pengaruh kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita di sumatra selatan dengan proksi yang digunakan adalah angka mortalitas (angka kematian) dan proksi untuk tingkat pendidikan adalah angka buta aksara. Hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan di sumatra selatan secara total adalah rendah sehingga produktivitas menjadi rendah akibatnya output yang dihasilkan juga rendah. Untuk tingkat kesehatan berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat kesehatan semakin rendah (pertumbuhan) pendapatan perkapita. Hal ini dapat dijistifikasi sesuai teori karena proksi yang dipakai adalah presentase kematian bayi per 1000 kelahiran bayi hidup tidak menerminkan tingkat kesehatan tenaga kerja produktif pada saat sekarang.

Sibarani (2002) dalam penelitiannya mengenai kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menganalisis bahwa kebijakan pembangunan infrastruktur yang terpusat di Pulau Jawa dan Indonesia Bagian Barat menimbulkan disparitas pendapatan per kapita di masing-masing daerah Indonesia, terutama antara Pulau Jawa dengan luar Jawa dan Indonesia Bagian Barat dengan Indonesia Bagian Timur, meskipun pada saat yang sama pertumbuhan ekonomi meningkat. Model yang digunakan merujuk pada model Barro (1990) dengan infrastruktur sebagai input dalam produksi agregat. Asumsi yang digunakan Barro adalah total faktor produksi mempunyai bentuk log Ait = ai + bt. Pendekatan yang dipilih dalam analisis ini adalah *fixed effects* dari masing-masing provinsi dengan indeks i dan pertumbuhan produktivitas Indonesia secara keseluruhan dengan indeks t. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa setiap jenis infrastruktur yang diteliti yaitu jalan, listrik dan telepon, memberikan kontribusi positif dengan elastisitas yang berbeda.

Suriani dan Amri (2012) meneliti tentang analisis pengaruh tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan pandapatan perkapita di Provinsi Aceh menggunakan data panel tahun 2007-2009 pada 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Variabel indepanden dalam penelitian ini adalah angka melek huruf dan angka harapan hidup, sedangkan variabel depandennya adalah PDRB perkapita. Dari hasil uji panel data model yang baik digunakan adalah fixed effect. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa angka melek huruf secara tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap PDRB perkapita, sedangkan angka harapan hidup secara signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita di Provinsi Aceh.

Prasetyo (2008) yang meneliti pengaruh infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi di Kawasan Barat Indonesia dengan menggunakan data panel tahun 1995 – 2006, membagi modelnya dengan variabel dependen yang berbeda yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dianalisis dengan pendekatan *fixed effects*, yang menyimpulkan bahwa variabel bebas jalan, listrik, investasi dan dummy otonomi daerah berhubungan secara positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel air bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena data yang digunakan adalah kapasitas air bersih yang disalurkan oleh perusahaan air bersih untuk pelanggan, yang umumnya

adalah pelanggan rumah tangga. Sedangkan pengaruh infrastruktur terhadap pendapatan per kapita dianalisis dengan pendekatan *random effects*, dengan hasil yang sama dengan hasil dari estimasi pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semua variabel bebas jalan, listrik, investasi dan dummy otonomi daerah berhubungan secara positif dengan pendapatan per kapita, dan variabel air bersih juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan per kapita. Yang membedakan kedua model tersebut adalah nilai elastisitas masing-masing infrastruktur yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita.

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka dan merupakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari badan pusat statistik. Jenis data yang digunakan berupa data jenis *Cross Section* yang observasinya dilakukan dalam 35 kabupaten/kota di provinsi jawa tengah yang dilakukan pada tahun 2006 dan 2012. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam sumber seperti data dari BPS, jurnal, buku, skripsi dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini.

b. Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi linear berganda, dengan menggunakan data cross section dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program eviews 5. Estimasi model regresi menggunakan metode *Ordinary least Squares*. Model persamaan regresi linier berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$PDRB_p = \beta_o + \beta_1 KP_{1i} + \beta_2 IFRA_{2i} + \beta_3 IPM_{3i} + e_i$$

Dimana:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

KP = Kepadatan Penduduk

INFRA = Infrastruktur

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

i = unit *cross section* kabupaten/kota
t = tahun
e = *error term*
α = konstanta
$ß_1, ß_2, ß_3$ = koefisien regresi

Hasil Analisis

Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan log linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F, sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan tingkat signifikan sebesar α = 5% (0,05). Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Perhitungan Regresi 2006

Dependent Variable: LOG(Y_PDRB)
Method: Least Squares
Date: 03/03/14 Time: 19:29
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.81304	11.13543	-1.779280	0.0850
LOG(X1_KP)	0.079952	0.152178	0.525386	0.6031
LOG(X2_INFRA)	0.086823	0.107395	0.808451	0.4250
LOG(X3_IPM)	6.464452	2.692612	2.400811	0.0225

R-squared	0.491774	Mean dependent var	8.208251
Adjusted R-squared	0.442591	S.D. dependent var	0.493648
S.E. of regression	0.368556	Akaike info criterion	0.948765
Sum squared resid	4.210849	Schwarz criterion	1.126519
Log likelihood	-12.60338	F-statistic	9.998842
Durbin-Watson stat	2.267287	Prob(F-statistic)	0.000091

Tabel 2

Hasil Perhitungan Regresi 2012

Dependent Variable: LOG(Y_PDRB)
Method: Least Squares
Date: 03/03/14 Time: 19:34
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.08518	18.20881	-1.707151	0.0978
LOG(X1_KP)	-0.314773	0.133953	-2.349868	0.0253
LOG(X2_INFRA)	0.247203	0.109432	2.258964	0.0311
LOG(X3_IPM)	9.785966	4.311053	2.269971	0.0303

R-squared	0.392094	Mean dependent var	8.523971
Adjusted R-squared	0.333264	S.D. dependent var	0.569410
S.E. of regression	0.464945	Akaike info criterion	1.413416
Sum squared resid	6.701395	Schwarz criterion	1.591170
Log likelihood	-20.73478	F-statistic	6.664905
Durbin-Watson stat	2.189190	Prob(F-statistic)	0.001328

$\hat{Log}$PDRB(2006) = -19,81304 + 0,079952 LogKP + 0,086823 LogINFRA + 6,464452 LogIPM

$\hat{Log}$PDRB(2012) = -31,08518 – 0,314773 LogKP + 0,247203 LogINFRA + 9,785966 LogIPM

Nilai konstanta sebesar -31,08518 di tahun 2006 dan sebesar -19,81304 di tahun 2012 yang berarti bahwa tingkat PDRB Perkapita akan meningkat sebesar 31,09% di tahun 2006 dan 19,81% di tahun 2012 jika kepadatan penduduk, infrastruktur dan IPM dalam kondisi tidak berubah (nol).

Dari hasil regresi (tabel 1 dan 2) nilai koefisien kepadatan penduduk sebesar 0,08 di tahun 2006 dan -0,31 di tahun 2012 artinya jika terjadi perubahan kepadatan penduduk sebesar 1% maka akan menyebabkan PDRB Perkapita berubah sebesar 0,08% di tahun 2006 dan 0,31% di tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah memberikan dampak yang negatif terhadap PDRB perkapita, semakin tinggi kepadatan penduduk maka akan mengurangi jumlah PDRB perkapita di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil regresi (tabel 1 dan 2) nilai koefisien infrastruktur sebesar 0,09 di tahun 2006 dan 0,28 di tahun 2012 artinya jika terjadi perubahan kepadatan

penduduk sebesar 1% maka akan menyebabkan PDRB Perkapita berubah sebesar 0,09% di tahun 2006 dan 0,28% di tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi nilai penjang jalan dengan kondisi yang baik akan menambah pendapatan PDRB perkapita di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil regresi (tabel 1 dan 2) nilai koefisien infrastruktur sebesar 6,46 di tahun 2006 dan 9,79 di tahun 2012 artinya jika terjadi perubahan kepadatan penduduk sebesar 1% maka akan menyebabkan PDRB Perkapita berubah sebesar 6,46% di tahun 2006 dan 9,79% di tahun 2012. Hal ini menunjukan bahwa kenaikan indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB perkapita, karena semakin tinggi nilai IPM berarti semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Uji T

Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis yang sudah diajukan. Dari hasil regresi (tabel 1 dan 2) dapat dilihat bahwa di tahun 2006 nilai ρ-value = 0,6031, asumsi α = 0,05, karena ρ-value > α maka menerima H0, dan pada tahun 2012 ρ-value = 0,0253, asumsi α = 0,05, karena ρ-value < α maka menolak H0, sehingga KP tidak berpengaruh signifikan terhadap LogPDRB pada tahun 2006 dan sebaliknya berpengaruh signifikan dan negatif terhadap LogPDRB pada tahun 2012, karena pada tahun 2006 sumber daya ekonomi jawa tengah masih mampu mencukupi kebutuhan penduduk tahun tersebut. Hal ini ditunjukan dari hasil regresi yang menunjukan tingkat kepadatan penduduk tidak berpengaruh terhadap PDRB perkapita di tahun 2006 dan berpengaruh signifikan negatif pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sumber daya ekonomi yang ada di jawa tengah tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk di tahun tersebut sehingga tingkat kepadatan penduduk di tahun 2012 mengurangi tingkat pendapatan perkapita di jawa tengah.

Dari hasil regresi tabel (1 dan 2) dapat dilihat pada tahun 2006 nilai ρ-value = 0,4250, asumsi α = 0,05, karena ρ-value > α maka menerima H0, dan pada tahun 2012 ρ-value = 0.0311, asumsi α = 0,05, karena ρ-value < α maka menolak H0, sehingga INFRA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap LogPDRB pada tahun 2006 tetapi berpengaruh signifikan terhadap LogPDRB pada tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh kondisi infrastruktur di jawa tengah di tahun 2006 masih mampu mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat, sedangkan di tahun 2012 dengan meningkatnya jalan dalam kondisi baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perkapita di jawa tengah.

Dari hasil regresi (tabel 1 dan 2) dapat dilihat bahwa di tahun 2006 nilai ρ-value = 0,0225, asumsi α = 0,05, karena ρ-value < α maka menolak H_0, dan tahun 2012 ρ-value = 0,0303, asumsi α = 0,05, karena ρ-value < α maka menolak H_0, sehingga IPM berpengaruh signifikan terhadap LogPDRB baik tahun 2006 maupun pada tahun 2012. Tanda parameter diatas menunjukan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB perkapita baik di tahun 2006

maupun 2012. Artinya setiap perubahan Indeks Pembangunan Manusia mengakibatkan perubahan yang signifikan pada nilai PDRB Perkapita.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel (1 dan 2) dapat dilihat bahwa nilai prob f-stat tahun 2006 = 0.000091, dengan asumsi $\alpha = 0,05$, karena prob f-stat < α maka secara serentak variable independen mempengaruhi variable dependent. Pada tahun 2012 nilai prob f-stat = 0.001328, dengan asumsi $\alpha = 0,05$, karena prob f-stat < α maka secara serentak (parsial) variable independen (Kepadatan Penduduk, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia) mempengaruhi variable dependent (PDRB Perkapita).

PENUTUP

Hasil hipotesis secara keseluruhan menunjukan bahwa tingkat kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan pada tahun 2006 dan berpengaruh signifikan negatif di tahun 2012 terhadap PDRB Perkapita, karena di tahun 2006 sumber daya ekonomi jawa tengah masih mampu mencukupi kebutuhan penduduknya. Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan pada tahun 2006 dan berpengaruh signifikan positif di tahun 2012, ini berarti semakin baik kondisi infrastuktur daerah akan meningkatkan PDRB Perkapita. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan positif di tahun 2006 dan 2012, ini berarti IPM meningkat juga akan meningkatkan PDRB Perkapita. Hasil penelitian yang dilakukan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah bahwa kepadatan penduduk, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama mempengaruhi PDRB Perkapita.

Berdasarkan kesimpulan diatas, implikasi hasil penelitian adalah Pemerintah harus lebih memperhatikan tingkat kepadatan penduduk, terutama pada laju pertumbuhan penduduk agar tidak terlalu tinggi dan berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Pemerintah perlu memperhatikan kondisi infrastruktur terutama kondisi jalan raya, jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Perlu adanya peningkatan kinerja pada sektor unggulan di Jawa Tengah, antara lain di sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri. Dimana ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi terbesar pada PDRB di Provinsi Jawa Tengah, sehingga pendapatan perkapita akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2006. *Jawa Tengah Dalam Angka 2006*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

BPS. 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka 2012*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Kuncoro, Mudrajad, (2003), *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi ke-tiga, AMP YKPN, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Erlangga.

Murad, E. 2002. *Pengaruh PDRB Riil, Tingkat Suku Bunga Riil dan Infrastruktur Jalan terhadap Investasi Domestik di Propinsi Bengkulu* [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Sibarani, M. H. M. 2002. *Kontribusi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* [Tesis]. Program Pascasarjana Magister Sains Universitas Indonesia, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1991. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Kebijaksanaan*. Penerbit FE-UI dan Bina Grafika. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2006, Ekonomi Pembangunan: *Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan.* Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Kencana.

Syamsurizal. 2008. Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Pendidikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita di Sumatra Selatan. *Jurnal of Economics ans Development.*

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, (2006), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-sembilan, Jakarta: Erlangga.

Utomo, Bagus. P. 2011. *Pengaruh Jumlah Pekerja dan PDRB Perkapita serta PAD terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Jawa Timur Periode 2002-2008.* Skripsi. Surabaya: FEB Universitas Airlangga.

Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika pengantar dan aplikasinya (dilengkapi Eviews). Penerbit: Ekonisia, Yogyakarta.

Yanuar, R. 2006. *Kaitan Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Output serta Dampaknya terhadap Kesenjangan di Indonesia* [Tesis]. Magister Sains Program Pascasarjana IPB, Bogor.